

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
DINAS KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN SAMPANG
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dan terutama menyerang unggas, baik unggas domestik maupun burung liar. Pada kondisi tertentu, virus AI dapat menular kepada manusia melalui kontak dengan unggas sakit/mati mendadak, lingkungan yang terkontaminasi, atau rantai perdagangan unggas yang tidak terpantau. Karena AI berpotensi menimbulkan KLB pada unggas, risiko paparan manusia, serta dampak ekonomi pada sektor peternakan, kewaspadaan dini perlu dilaksanakan melalui pendekatan One Health yang menghubungkan surveilans kesehatan manusia, kesehatan hewan, lingkungan, fasilitas pelayanan kesehatan, laboratorium, dan komunikasi risiko.

Untuk Kabupaten Sampang, hasil pemetaan risiko tahun 2026 menunjukkan derajat risiko akhir berada pada kategori RENDAH dengan nilai risiko 39,87. Walaupun demikian, dokumen ini tetap perlu ditindaklanjuti karena terdapat kerentanan tinggi pada subkategori kunjungan penduduk dari negara/wilayah berisiko serta beberapa celah kapasitas penting, terutama anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, kesiapsiagaan kabupaten/kota, serta surveilans rantai pasar unggas. Dengan demikian, rekomendasi tidak hanya diarahkan untuk mempertahankan status risiko rendah, tetapi juga untuk menutup celah sistem agar Kabupaten Sampang siap mendeteksi dan merespons sinyal AI secara cepat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Sampang dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Sampang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sampang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Sampang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	10.07
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	53.34

3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00
---	--	--------	--------	--------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Sampang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit(luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir banyak.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	27.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	90.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	70.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Sampang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terbatasnya anggaran KLB di tahun 2026

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sampang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota-Kabupaten	Sampang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	58.32
Threat	12.00
Capacity	50.80
RISIKO	39.87
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Sampang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Sampang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 58.32 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 50.80 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 39.87 atau derajat risiko RENDAH

2. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Menyusun kebutuhan pembiayaan minimal untuk kewaspadaan AI, meliputi koordinasi lintas sektor, PE, logistik APD, rujukan spesimen, promosi, dan simulasi/tabletop exercise.	Dinkes KB; Bappeda/BKAD; lintas program	Triwulan III 2026	
	Kesiapsiagaan kabupaten/kota	Menyusun SOP memuat deteksi sinyal, notifikasi, PE, rujukan pasien, rujukan spesimen, komunikasi risiko, dan koordinasi dengan sektor peternakan/pasar.	Dinkes KB; TGC; Dinas yang membidangi peternakan; BPBD; RS; Puskesmas	Triwulan III 2026	

Ditetapkan di : Sampang
Pada tanggal : 2 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan dan
Keluarga Berencana



dr. Dwi Herlinda Lusi Harini
Pembina (IV/a)
NIP. 197308132006042016

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan kab/kota	33.33%	SEDANG
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Perencana program belum menjadikan AI sebagai komponen pembiayaan rutin berbasis risiko.	Belum ada standar perencanaan kebutuhan biaya untuk kegiatan surveilans, PE, simulasi, promosi, dan rujukan spesimen AI.	Daftar kebutuhan logistik AI seperti APD, formulir PE, bahan KIE, dan dukungan spesimen belum dijadikan dasar RAB.	Anggaran KLB/kewaspadaan AI terbatas atau belum dialokasikan secara khusus pada tahun berjalan.	Belum ada alat pemantauan sederhana untuk memantau kecukupan anggaran terhadap kebutuhan respons AI.
2	Kesiapsiagaan kabupaten/kota	TGC/lintas program belum seluruhnya mendapatkan pelatihan/refreshing teknis terkait AI dan respons terhadap zoonosis.	Rencana kontinjensi/SOP lintas sektor untuk deteksi, notifikasi, PE, rujukan pasien, dan respons unggas sakit/mati belum lengkap.	Dokumen SOP, formulir PE, daftar kontak lintas sektor, pedoman spesimen, dan media KIE belum tersedia secara lengkap.	Belum ada dukungan pembiayaan yang memadai untuk penyusunan SOP, pelatihan, tabletop exercise, dan simulasi respons.	Sistem komunikasi cepat lintas sektor dan pencatatan tindak lanjut sinyal AI belum diuji secara berkala.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum adanya anggaran untuk AI	
2. Belum semua anggota TGC mendapatkan pelatihan/refreshing	
1. Belum adanya rencana kontijensi	
2. Belum adanya SOP kewaspadaan dan tatalaksanaan AI	
5. Rekomendasi perlu diarahkan pada pendekatan One Health, penguatan surveilans rantai pasar unggas, kesiapsiagaan TGC/fasyankes, laboratorium, promosi, dan pembiayaan.	

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Menyusun kebutuhan pembiayaan minimal untuk kewaspadaan AI, meliputi koordinasi lintas sektor, PE, logistik APD, rujukan spesimen, promosi, dan simulasi/tabletop exercise.	Dinkes KB; Bappeda/BKAD; lintas program	Triwulan III 2026	
	Kesiapsiagaan kabupaten/kota	Menyusun SOP memuat deteksi sinyal, notifikasi, PE, rujukan pasien, rujukan spesimen, komunikasi risiko, dan koordinasi dengan sektor peternakan/pasar.	Dinkes KB; TGC; Dinas yang membidangi peternakan; BPBD; RS; Puskesmas	Triwulan III 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Samsul Hidayat, S.Kep.MM	Kepala Bidang P2P	Dinkes dan KB Kab. Sampang
2	Laili Nafilah, SKM.,MM	Administrator Kesehatan	Dinkes dan KB Kab. Sampang
3	Hafidz Abdullah, Amd.Kep	Pengelola Pengamatan penyakit (Surveilans Epidemiologi) dan Imunisasi	Dinkes dan KB Kab. Sampang